

BAB II

LANDASAN TEORI

Bab ini akan membahas semua landasan teori yang relevan dengan penelitian yang dilakukan. Teori dasar yang akan dijelaskan adalah mengenai definisi umum terkait *Framework Control Objective for Information Related Technology* (COBIT) 2019, *Framework Balanced Scorecard*, desain tata kelola dan teknologi informasi.

2.1 Tata kelola TI

Menurut Asep Muhammad Indra Purnama dan Devina Setiawati Kusumadewi (2022), bahwa tata kelola TI didefinisikan sebagai kegiatan membangun otoritas pengambilan keputusan. Tata kelola teknologi informasi meliputi budaya, organisasi, aturan dan praktik yang mengarah pada sistem pemantauan serta transparansi dalam penggunaan teknologi informasi. Tata kelola teknologi informasi adalah bagian dari praktik tata kelola sebuah perusahaan yang lebih besar, serta memiliki tujuan tersendiri. Manfaat penerapan manajemen risiko TI yang baik, dapat memantau dan mengurangi beban kegagalan terhadap implementasi TI, serta dapat membangun kepercayaan, keyakinan dalam penggunaan sumber daya TI dan layanan TI. [4]

Definisi di atas menjelaskan bahwa tata kelola TI merupakan bagian dari manajemen bisnis secara keseluruhan yang meliputi kepemimpinan, struktur dan proses organisasi, yang digunakan untuk memastikan proses implementasi TI didalam organisasi berjalan dengan baik, dalam hal ini lebih menekankan pada bagaimana membantu mengatur serta mengarahkan antara perilaku penggunaan TI dengan perilaku yang diinginkan yaitu perilaku yang sesuai dengan visi, misi, nilai, strategi, dan budaya organisasi. Menurut *IT Governance Institute* bahwa tata kelola TI memiliki 5 komponen fokus utama dalam proses tata kelola TI yaitu sebagai berikut:

1. *Strategi Alignment*

Memastikan bahwa terdapat keselarasan persyaratan strategi bisnis dengan teknologi informasi, serta mendorong dan menilai pentingnya teknologi informasi, untuk menyelaraskan tujuan bisnis dengan teknologi

2. *Value delivery*

memastikan bahwa informasi yang disampaikan melalui teknologi informasi dapat memberikan nilai pada saat dibutuhkan dengan biaya yang lebih optimal.

3. *Resource management*

Memastikan bahwa investasi dapat berjalan secara optimal serta mengatur manajemen yang tepat dari sumber daya TI yang dimiliki seperti aplikasi, informasi, infrastruktur, dan orang.

4. *Risk management*

Memastikan dan menentukan tingkat risiko yang akan digunakan serta meningkatkan transparansi risiko yang mungkin muncul di sebuah perusahaan.

5. *Performance measurement*

Memastikan melakukan proses evaluasi dan tinjauan serta pengukuran kinerja secara berkelanjutan dan terus-menerus. [5]

Proses tata kelola TI dimulai dengan proses menentukan tujuan dari kegiatan dilakukannya tata kelola TI bagi perusahaan atau organisasi. Kegiatan dilakukannya tata kelola TI bagi perusahaan atau organisasi yang terjadi selalu diukur kinerja dengan tujuan sehingga keputusan dapat dibuat untuk mengubah apabila terjadi ketidaksesuaian dengan tujuan awalnya, Adapun area fokus pada proses tata kelola TI dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 2.1 Area Fokus Tata Kelola TI
Sumber: *IT Governance Institute*

2.2 Framework COBIT 2019

Framework COBIT 2019 merupakan evolusi atau perubahan dari COBIT 5 yang dikembangkan oleh ISACA (*information systems audit and control association*) dan dirilis atau diumumkan ke publik pada tahun 2018. Framework (Kerangka kerja) COBIT 2019 memiliki perbedaan yang cukup jelas antara proses manajemen dengan tata kelola. Kedua perbedaan ini memiliki aktivitas yang berbeda, serta memerlukan struktur yang berbeda, dan melayani tujuan yang berbeda. berikut merupakan perbedaan yang terdapat antara proses manajemen dan tata kelola:

1. Manajemen

Dari sudut pandang proses manajemen adalah Mengatur, membuat, melaksanakan, dan mengelola aktivitas sesuai arah yang ditetapkan untuk mencapai tujuan perusahaan atau organisasi.

2. Tata Kelola

Dari sudut pandang Tata Kelola adalah Memastikan bahwa kebutuhan, kondisi, dan pilihan pemangku kepentingan dievaluasi untuk menentukan tujuan yang disepakati dan seimbang, kemudian menentukan arahan melalui pembuatan prioritas dan pengambilan keputusan serta proses pemantauan kinerja berdasarkan arah dan tujuan yang disepakati. [6]

Menurut *information systems audit and control association* (ISACA) 2018, terdapat 7 komponen yang digunakan untuk membangun dan menopang sistem tata kelola yang perlu diperhatikan dalam proses tata kelola TI yaitu:

a. *Proseses*

Komponen yang pertama adalah komponen proses didalam komponen ini menjelaskan mengenai serangkaian praktik dan kegiatan untuk mencapai setiap tujuan. Proses-proses tersebut saling terkait dan diimplementasikan secara keseluruhan untuk mencapai tujuan TI dari organisasi

b. *Organizational structures*

merupakan komponen yang terdiri dari unit yang dirancang untuk melaksanakan proses dalam organisasi

c. *Principles, Policies, Procedures.*

merupakan komponen yang berisi petunjuk atau panduan dalam mengelola organisasi

d. *Information*

Merupakan komponen yang berisi informasi yang diperlukan untuk melakukan fungsi pada proses tata kelola TI organisasi.

e. Culture, ethics and behavior

Dalam proses tata kelola TI kegiatan manajemen harus mempertimbangkan dan memperhatikan budaya, etika dan praktik yang berlaku pada organisasi yang menerapkannya. Pada komponen ini dapat merusak tata kelola TI secara keseluruhan apabila tidak diperhatikan.

f. People, Skills and Competencies

aktivitas yang dilakukan dalam proses tata kelola TI dalam sebuah organisasi sangat bergantung pada siapa yang melakukan dan kemampuan yang dimiliki oleh individu yang melakukannya.

g. Services, Infrastructure and Applications

Dalam proses tata kelola TI terdapat beberapa fungsi penting didalam organisasi dilakukan tidak hanya dengan bantuan orang (manusia), tetapi juga dengan bantuan layanan, infrastruktur, dan sistem aplikasi.[6], Adapun komponen tata kelola TI dapat dilihat pada gambar berikut:

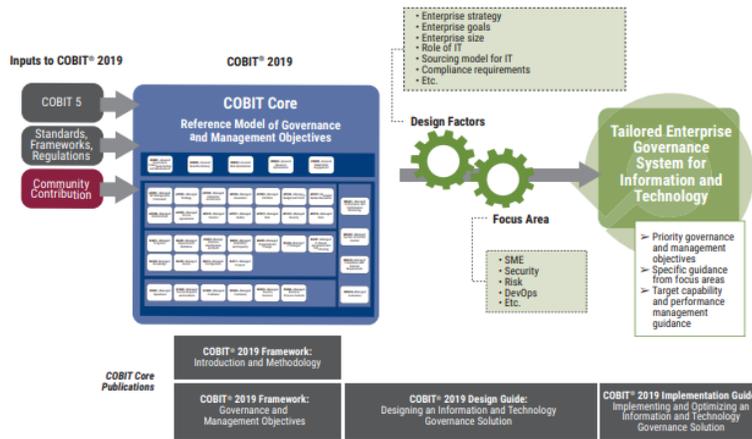


Gambar 2.2 Komponen Tata Kelola TI
Sumber : ISACA (2018)

2.3 Pemetaan design factor dan identifikasi fokus area COBIT 2019

Didalam COBIT 2019 terdapat 40 core model yang menggambarkan tentang proses tata kelola dan manajemen. sebelum memulai sebuah penilaian terhadap kapabilitas menggunakan cobit 2019 maka langkah awal adalah melakukan pemetaan terlebih dahulu terhadap beberapa design faktor

dan melakukan identifikasi dari focus area yang akan dilakukan penilaian.[6], adapun bentuk pemetaan design faktor serta identifikasi focus area yang akan dilakukan penilaian pada COBIT 2019 dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 2.3 Pemetaan *Design Factor* dan Identifikasi Fokus Area COBIT 2019
Sumber : ISACA (2018)

2.4 Prinsip-Prinsip COBIT 2019

Pada *Framework* COBIT 2019 Terdapat dua prinsip yaitu untuk prinsip yang pertama adalah prinsip dari sistem tata kelola (governance system), kemudian prinsip yang kedua adalah Prinsip untuk kerangka kerja dari proses tata kelola (governance framework) yang dapat digunakan untuk membangun sistem tata kelola perusahaan atau organisasi.[6], adapun dua prinsip atau pedoman pada framework COBIT 2019 adalah sebagai berikut:

1. Prinsip sistem tata kelola (*Governance System*)

Didalam prinsip sistem tata kelola COBIT 2019 terdapat 6 framework tunggal yang saling terintegrasi satu dengan yang lainnya, adapun framework tunggal yang saling terintegrasi adalah sebagai berikut:

a. *Provide Stakeholder Value*

Suatu perusahaan atau organisasi membutuhkan sebuah sistem tata kelola yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan pemangku kepentingan.

b. *Holistic Approach*

Sistem tata kelola dibangun dari sejumlah komponen yang didapat dari berbagai jenis komponen yang bekerja bersama secara keseluruhan dan dapat mencakup perusahaan atau organisasi secara menyeluruh.

c. *Dynamic Governance System*

Sistem tata kelola yang diterapkan harus bersifat dinamis. karena pandangan dinamis tentang EGIT akan mengarah pada sistem EGIT yang layak dan tahan di masa depan.

d. *Governance Distinct From Management*

Sistem tata kelola yang diterapkan harus dapat membedakan antara tata kelola dengan struktur manajemen dengan jelas.

e. *Tailored to Enterprise Needs*

Sistem tata kelola harus mempunyai kesesuaian dengan kebutuhan perusahaan atau organisasi, dengan menggunakan serangkaian faktor desain sebagai acuan untuk menyesuaikan komponen sistem tata kelola yang dilakukan.

f. *End-to-End Governance System*

Sistem tata kelola harus mencakup secara keseluruhan dari perusahaan atau organisasi yang dilakukan proses tata kelola untuk mencapai tujuannya [6], adapun Framework Tunggal yang saling terintegrasi satu dengan yang lainnya dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 2.4 *Framework* Tunggal yang saling terintegrasi COBIT 2019
Sumber : ISACA (2018)

2. Prinsip kerangka kerja tata kelola (*Governance Framework*)

Didalam kerangka kerja tata kelola (*Governance Framework*) COBIT 2019 terdapat 3 prinsip, berikut merupakan 3 prinsip kerangka kerja tata kelola

a. *Based on conceptual model*

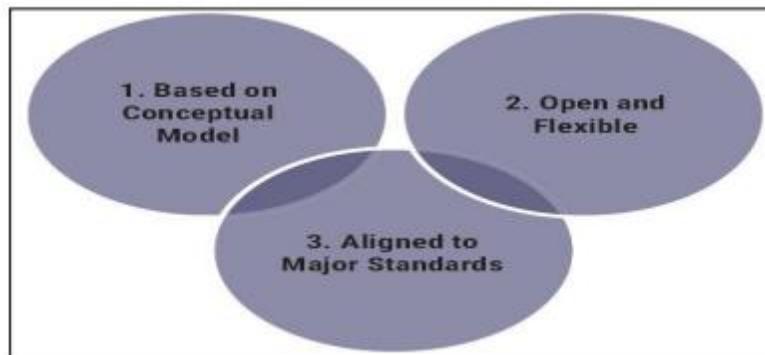
Kerangka kerja harus didasarkan pada model yang berbasis konseptual, untuk memastikan konsistensi dan memungkinkan otomatisasi.

b. *Open and flexible*

Kerangka kerja tata kelola harus terbuka dan fleksibel. untuk mengatasi masalah baru dengan cara yang lebih fleksibel.

c. *Aligned to major standards*

Kerangka kerja tata kelola harus sejalan dengan standar kerangka kerja yang sudah ditetapkan. adapun 3 prinsip framework atau kerangka kerja tata kelola dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 2.5 Prinsip *Framework* atau Kerangka Kerja Tata Kelola COBIT 2019
Sumber : ISACA (2018)

2.5 Domain COBIT 2019

Menurut *information systems audit and control association* (ISACA) 2018 bahwa teknologi informasi memberikan pengaruh dan kontribusi pada sebuah tujuan perusahaan atau organisasi [6]. adapun didalam COBIT 2019 Terdapat 5 domain antara lain Evaluate, Direct and Monitor (EDM), Align, Plan and Organize (APO), Build, Acquire and Implement (BAI), Deliver, Service and Support (DSS), Monitor, Evaluate and Assess (MEA), dari 5 domain tersebut dibagi kedalam 2 kategori berdasarkan tujuan tata kelola dan tujuan pengelolaan, berikut pembagian dari 5 domain pada cobit 2019:

1. Tujuan Tata Kelola (*Governance Domain*)

Didalam *governance domain* terdapat domain *Evaluate, Direct and Monitor* (EDM) sebagai domain yang digunakan untuk mendefinisikan tujuan tata kelola, didalam *domain Evaluate, Direct and Monitor* (EDM) terdapat 5 bagian tata kelola sebagai berikut:

- 1) EDM 01 *ensured governance framework setting and management*
- 2) EDM 02 *ensured benefits delivery*
- 3) EDM 03 *ensured risk optimization*
- 4) EDM 04 *ensured resource optimization*
- 5) EDM 05 *ensured stakeholder engagement*

2. Tujuan Pengelolaan (*Management Domain*)

Didalam Tujuan Pengelolaan (*Management Domain*) terdapat 4 domain dengan bagian pengelolaan pada masing-masing domain sebagai berikut:

1. *Domain Align, Plan and Organize* (APO)

Didalam domain *Align, Plan and Organize* (APO) memiliki 14 bagian pengelolaan, sebagai berikut :

- 1) APO 01 *managed information and technology management framework*
- 2) APO 02 *managed strategi*
- 3) APO 03 *managed enterprise architecture*
- 4) APO 04 *managed inovation*
- 5) APO 05 *managed portofolio*
- 6) APO 06 *managed budget and cost*
- 7) APO 07 *managed human resources*
- 8) APO 08 *managed relationship*
- 9) APO 09 *managed service service agreeement*
- 10) APO 10 *managed vendors*
- 11) APO 11 *managed quality*
- 12) APO 12 *managed risk*
- 13) APO 13 *managed security*
- 14) APO 14 *managed data*

2. *Domain Build, Acquire, and Implement* (BAI)

Didalam Domain Build, Acquire, and Impement (BAI) terdapat 11 bagian pengelolaan, sebagai berikut:

- 1) BAI 01 *managed programs*
- 2) BAI 02 *managed requirement definition*
- 3) BAI 03 *managed solutions identification and build*
- 4) BAI 04 *managed availability and capacity*
- 5) BAI 05 *managed organizational change*
- 6) BAI 06 *managed information technology changes*
- 7) BAI 07 *managed information technology changes acceptance and transitioning*
- 8) BAI 08 *managed knowledge*
- 9) BAI 09 *managed assets*
- 10) BAI 10 *managed configuration*
- 11) BAI 11 *managed projects*

3. *Domain Deliver, Service and Suport (DSS)*

Didalam domain *Deliver, Service and Suport (DSS)* terdapat 6 bagian pengelolaan, sebagai berikut:

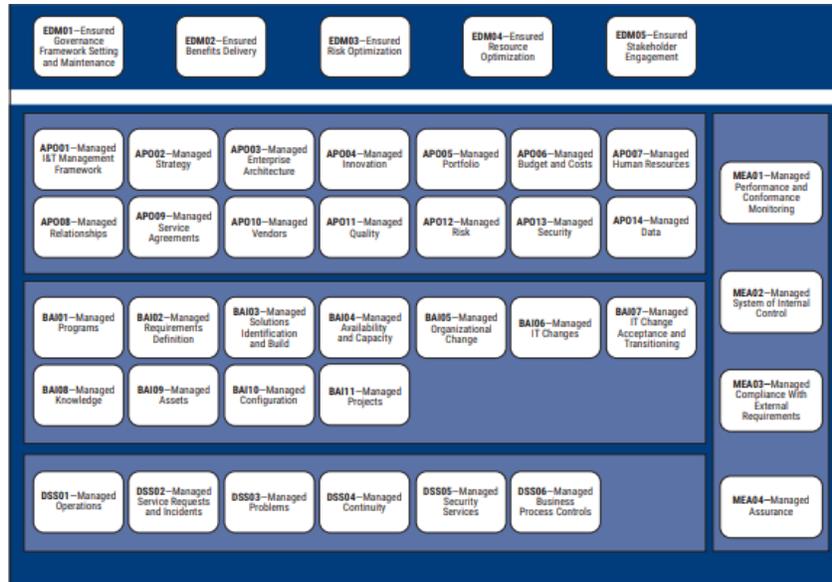
- 1) DSS 01 *managed operations*
- 2) DSS 02 *managed service requests and incident*
- 3) DSS 03 *managed continuity*
- 4) DSS 04 *managed business control*
- 5) DSS 05 *managed security services*
- 6) DSS 06 *managed business process controls*

4. *Domain Monitor, Evaluate and Assess (MEA)*

Didalam domain Monitor, Evaluate and Assess (MEA) terdapat 4 bagian pengelolaan, sebagai berikut:

- 1) MEA 01 *managed performance and conformance monitoring*
- 2) MEA 02 *managed system of internal control*
- 3) MEA 03 *managed compliance with eksternal requirements*
- 4) MEA 04 *managed assurance*

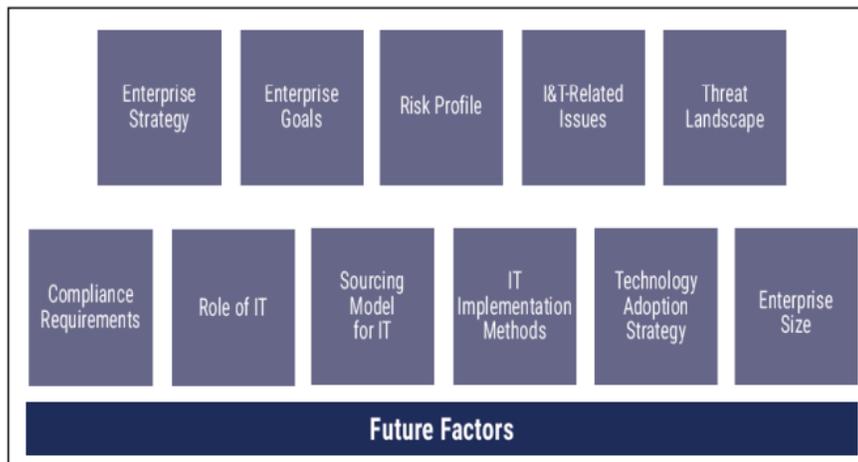
Adapun peta pembagian domain COBIT 2019 berdasarkan tujuan tata kelola dan tujuan pengelolaan dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 2.6 Peta Pembagian *Domain* COBIT 2019
 Sumber : ISACA (2018)

2.6 Design Factor COBIT 2019

Berikut merupakan design factor yang terdapat didalam framework COBIT 2019 dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 2.7 *Design Factor* COBIT 2019
 Sumber : ISACA (2018)

Dari gambar diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat 11 design factor pada COBIT 2019 berikut penjelasan dari masing-masing design factor yang terdapat pada COBIT 2019

1. Enterprise strategy

Sebuah perusahaan atau organisasi pasti memiliki strategi yang berbeda. Perusahaan atau organisasi biasanya memiliki strategi primer dan strategi skunder masing-masing sesuai dengan strategi dari perusahaan atau organisasi yang bersangkutan.

2. Enterprise goals

Memberikan dukungan terhadap strategi perusahaan atau organisasi yang dijalankan untuk mencapai tujuan perusahaan atau organisasi.

3. Risk profile

mengidentifikasi jenis risiko yang berkaitan dengan teknologi informasi

4. Information and technology related issue

mengidentifikasi dan memepertimbangkan masalah terkait teknologi informasi yang berkaitan dengan perusahaan atau organisasi.

5. Threat landscape

Mengidentifikasi latar belakang ancaman teknologi informasi bagi perusahaan atau organisasi dengan level normal atau tinggi.

6. Compliance requirements

Persyaratan yang wajib dipenuhi oleh sebuah perusahaan atau organisasi diklasifikasikan menjadi 3 bagian, yaitu low compliance requirements, normal compliance requirements, dan high compliance requirements.

7. Role of information technology

Terdapat 4 peran didalam Role of information technology, diantaranya role of support, role of factory, role of turnaround, dan role of strategic.

8. Sourcing model for information and technology Sourcing

Didalam Sourcing model for information and technology Sourcing terdapat 4 model, diantaranya outsourcing, cloud, insourced, dan hybrid.

9. Information technology methods

Didalam design faktor ini terdapat 3 metode pada design faktor ini, diantaranya agile, DevOps, traditional, dan hybrid.

10. Technology adoption strategy

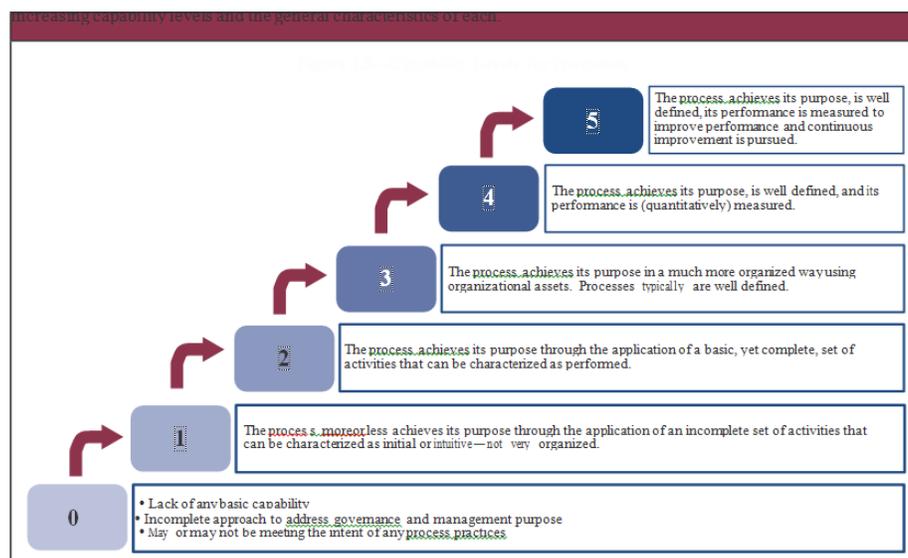
Strategi yang digunakan dalam prose pengadopsian teknologi dapat dibedakan menjadi 3, diantaranya first mover, follower, dan slow adopter.

11. Enterprise size

Didalam design factor ukuran dari sebuah perusahaan atau organisasi menjadi perhatian ukuran perusahaan atau organisasi pada design factor ini dibagi menjadi 2, yaitu large enterprise dan small and medium enterprise. [6]

2.7 Capability Level Process COBIT 2019

Framework COBIT 2019 mendukung skema kapabilitas proses berbasis Capability Maturity Model Integration CMMI. Tingkat kapabilitas adalah sebuah ukuran seberapa baik suatu proses diimplementasikan dan dilakukan dalam setiap Proses tata kelola dan tujuan manajemen skema kapabilitas proses berbasis Capability Maturity Model Integration CMMI dapat beroperasi pada berbagai tingkatan kemampuan mulai dari 0 sampai dengan 5. [6], adapun tingkatan dari kapabilitas model pada Cobit 2019 beserta karakteristiknya dapat dilihat pada gambar berikut:

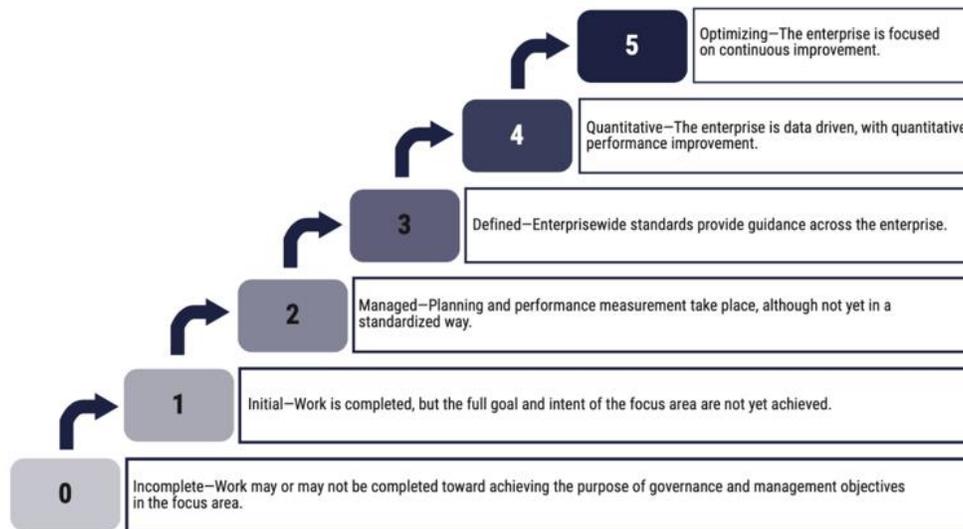


Gambar 2.8 Capability Level Proses COBIT 2019
Sumber : ISACA (2018)

2.8 Tingkat Kematangan Area Fokus (Focus Area Maturity Levels)

Dalam suatu keadaan tertentu tingkat yang lebih tinggi diperlukan untuk mengungkapkan kinerja tanpa perlu perincian yang berlaku untuk individu dalam melakukan proses penilaian kemampuan.

COBIT 2019 mendefinisikan tingkat kematangan sebagai acuan di dalam mengukur kinerja di tingkat area fokus [6], seperti yang ditunjukkan pada gambar berikut:



Gambar. 2.9 *Focus Area Maturity Levels* COBIT 2019
Sumber : ISACA (2018)

2.9 RACI Chart COBIT 2019

Didalam COBIT 2019 terdapat diagram RACI yang merepresentasikan matriks dari semua aktivitas atau suatu tanggung jawab dalam menentukan peran dari setiap orang atau setiap proses dalam suatu organisasi atau perusahaan.[6] ,didalam diagram RACI terdapat 4 parameter sebagai berikut:

1. Responsible

Mendeskripsikan siapa yang bertanggung jawab atas suatu tugas yang diberikan mengenai kegiatan operasional untuk memenuhi kebutuhan dan menciptakan hasil yang diinginkan bagi organisasi.

2. Accountable

Mendeskripsikan tentang siapa yang bertanggung jawab atas keberhasilan menjalankan tugas yang diberikan secara keseluruhan.

3. Consulted

Mendeskripsikan tentang siapa yang bertanggung jawab dalam memberikan masukan atau informasi dari unit lain atau mitra eksternal.

4. Informed

Mendeskripsikan tentang siapa yang bertanggung jawab untuk menerima informasi yang tepat untuk mengawasi setiap tugas yang dilakukan

2.10 Perbedaan antara Framework COBIT 5 dengan COBIT 2019

Menurut Aldy Maulana Syuhada (2021) Berdasarkan dari hasil studi literatur yang telah dilakukan, ditemukan beberapa perbedaan antara framework COBIT 5 dengan COBIT 2019.[7] Adapun perbedaan antara kedua framework COBIT adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1 Perbedaan Framework COBIT 5 dengan Framework COBIT 2019

NO	POIN-POIN	COBIT 5	COBIT 2019
1	Gambaran tentang COBIT	Didalam COBIT 5 tidak memiliki design factor	Sedangkan pada COBIT 2019 Memiliki design faktor
2	Prinsip-Prinsip	Didalam COBIT 5 terdapat 5 prinsip	Sedangkan pada COBIT 2019 terdapat 9 prinsip
		Disebut proses tata kelola TI	Disebut objective tata kelola TI
3	Detail Domain Proses	Pada setiap domain menjadi kata kerja, Contoh : manage	Pada setiap domain menjadi kata yang lebih objectif, contoh :Managed
		Didalam COBIT 5 terdapat 37 domain	Sedangkan didalam COBIT 2019 terdapat 40 domain
4	Goal Cascade	Pada COBIT 5 Terdapat 5 goal cascade	Sedangkan pada COBIT 2019 terdapat 4 goal cascade dan tujuan perusahaan dengan tujuan TI yang telah diselaraskan terlebih dahulu

5	Perhitungan tingkat kematangan	Didalam COBIT 5 hanya ada perhitungan Capability Level	Sedangkan pada COBIT 2019 terdapat perhitungan Maturity Level dan capability level
6	Tata kelola	Didalam COBIT 5 penyebutan untuk komponen tata kelola adalah Enabler	Sedangkan pada COBIT 2019 adalah Komponen Sistem Tata Kelola

2.11 Penelitian Terkait

Adapun Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

Tabel 2.2. Penelitian Terkait

No	Keterangan	
1	Judul	Audit Tata Kelola Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Repository System Menggunakan Cobit 2019. [8]
	Penulis	1. Tita Alisya 2. Hani Handayani 3. Sephia Nazwa Auliani 4. Luthfia Khairani 5. Megawati
	Permasalahan	Dalam era teknologi informasi yang terus berkembang pesat, peran sistem Repository dalam infrastruktur pendidikan tinggi, khususnya di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, menjadi semakin krusial. Sistem ini tidak hanya bertanggung jawab atas penyimpanan, pengelolaan, dan penyebaran informasi akademis, tetapi juga memiliki dampak signifikan terhadap operasional dan pengelolaan informasi universitas secara keseluruhan. Peningkatan aktivitas online dan kebutuhan akan perlindungan data berarti bahwa audit tata kelola TI

		terhadap sistem repositori tidak hanya diperlukan tetapi juga penting. Keberhasilan universitas dalam mematuhi peraturan dan ketentuan terkait penyimpanan dan distribusi sumber daya ilmiah sangatlah penting,
	Hasil Pembahasan	Berdasarkan survei yang dilakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut setelah melakukan audit tata kelola TI dengan menggunakan framework COBIT 2019 di Perpustakaan Universitas Islam Nasional Sultan Syarif Kasim menggunakan 4 area proses yaitu APO. (APO09, APO11) dan BAI (BAI04, BAI06). Ukuran kapabilitas tingkat proses pada APO09 berada pada level 2 dan APO11 berada pada level 5 Sedangkan domain BAI04 berada pada level 2 dengan dan BAI06 berada pada level 5, Domain APO09 dan BAI004 keduanya berada pada level yang sama yaitu level 2, dimana level tertinggi yang dicapai adalah artinya sistem bekerja dengan baik namun masih belum konsisten. Sedangkan APO11 dan BAI06 berada pada level 5 dalam kategori tercapai sepenuhnya, artinya sistem sudah terdefinisi dengan jelas namun kinerjanya perlu diukur untuk mendorong perbaikan berkelanjutan.
2	Judul	Evaluasi Sistem Informasi Registrasi Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru Politeknik Kesehatan Kemenkes Surakarta Menggunakan Framework Cobit 2019. [9]
	Penulis	1. Riki Kantona 2. Sri Hariyati Fitriasih 3. Bayu Dwi Raharja
	Permasalahan	Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru (SIPENMARU) merupakan kegiatan tahunan yang dilaksanakan oleh Politeknik Kesehatan Kemenkes Surakarta untuk melakukan penjurangan calon mahasiswa yang diprediksi

		<p>memiliki kemampuan akademik yang baik, prestasi akademik dan non akademik. Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru (SIPENMARU) merupakan kegiatan tahunan yang dilaksanakan oleh Politeknik Kesehatan Kemenkes Surakarta untuk melakukan penjarangan calon mahasiswa yang diprediksi memiliki kemampuan akademik yang baik, prestasi akademik dan non akademik. Sistem Informasi Registrasi (SIREG) adalah sistem informasi yang digunakan untuk mengelola seleksi penerimaan mahasiswa baru ini. Polkesta menggunakan SIREG sebagai alat untuk mengelola proses pendaftar, penerimaan mahasiswa baru, dan registrasi mahasiswa, sehingga proses menjadi lebih lancar dan transparan. Dalam penggunaan SIREG sampai saat ini belum pernah dilakukan audit maupun evaluasi terhadap penerapan sistem tersebut. Mengingat betapa pentingnya fungsi SIREG terhadap kinerja pelayanan penerimaan mahasiswa baru, evaluasi perlu dilakukan untuk mengetahui Tingkat kematangan penerapan aplikasi SIREG</p>
	<p>Hasil Pembahasan</p>	<p>Hasil penelitian yang dilakukan didapati hasil pada domain objektif APO04 mendapatkan nilai 3,3 dan terdapat gap sebesar 1,7 sehingga instansi masih perlu menyiapkan dokumentasi terkait evaluasi dan tindak lanjutnya. melakukan inovasi dalam pengembangan tata kelola TI khususnya pada Sistem Informasi Pendaftaran untuk mencapai indeks pencapaian tingkat kematangan sebesar 4 (Kuantitatif), sedangkan pada domain objektif APO12 (Manajemen Risiko) mendapat nilai 1,89 dan terdapat gap sebesar 3,11 sehingga instansi masih perlu menyiapkan dokumentasi terkait perencanaan, pemantauan, evaluasi dan tindak lanjut pengelolaan risiko tata kelola TI khususnya pada Sistem Informasi Pendaftaran untuk mencapai indeks pencapaian tingkat kematangan sebesar 3.</p>

3	Judul	Evaluasi Penerapan Tata Kelola Teknologi Informasi (TI) Menggunakan Framework Cobit 2019 (Studi Kasus pada Perguruan Tinggi Harapan Maju) [10]
	Penulis	1. Annisya Fitri Khairina Parinduri 2. Jogyanto Hartono
	Permasalahan	Secara khusus, penggunaan TI di Perguruan Tinggi Harapan Maju mencakup berbagai aspek, mulai dari pengembangan sistem hingga tata kelola TI yang harmonis dan pemantauan komprehensif untuk pencapaian tujuan perusahaan yang efektif dan efisien. Sehingga diperlukan investasi skala besar. Tata kelola TI bertujuan untuk memastikan bahwa TI disebarkan harus sejalan dengan pencapaian tujuan organisasi dengan memaksimalkan kemampuan dan manfaatnya, serta risiko yang mungkin timbul maka diperlukan sebuah evaluasi terhadap penerapan TI agar dapat berjalan dengan baik
	Hasil Pembahasan	Berdasarkan penelitian yang dilakukan didapati Tingkat kapabilitas yang dicapai pada management objective EDM 03 dan DSS 05 yaitu level 1 (initial process) serta APO 13 mencapai Tingkat kapabilitas pada level 0 (incomplete process). Jika dibandingkan dengan tingkat kapabilitas yang seharusnya, maka terdapat kesenjangan 2 sampai 4 level yang menunjukkan penerapan tata kelola TI di Perguruan Tinggi Harapan Maju dikategorikan sebagai penerapan yang rendah.
4	Judul	Tingkat Capability Tata Kelola TI pada Siakad Menggunakan Framework Cobit 2019. [11]
	Penulis	1. Riya Widayanti Sucipto 2. Gilda Nadia Vianda Lestari
	Permasalahan	Sistem informasi akademik (Siakad) merupakan salah satu sistem yang digunakan untuk mendukung proses keberlangsungan perkuliahan. Saat

		ini proses penjadwalan mata kuliah masih menggunakan proses manual sehingga proses penjadwalan mata kuliah saat ini memakan waktu yang cukup lama dan juga sumber daya yang dimiliki oleh Biro Administrasi Pembelajaran masih terbelang dibawah standar atau kurang sehingga masih terdapat banyaknya peran sumber daya yang memiliki lebih dari satu pekerjaan
	Hasil Pembahasan	Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dalam tata kelola pada siakad Universitas Esa Unggul dihasilkan tingkat capability pada domain objektif EDM02, BAI03 dan BAI11 saat ini berada pada level 3 yaitu defined yang artinya Universitas Esa Unggul sudah memberikan panduan di setiap proses yang ada sesuai dengan SOP (standard operating procedure) yang ada namun belum ada pengukuran layanan terkait penjadwalan mata kuliah yang terdapat didalam siakad.
5	Judul	Evaluasi Tata Kelola Repository Perpustakaan UIN SUSKA Menggunakan COBIT 2019. [12]
	Penulis	1. Rahmat Al Ghani 2. Salsa Winanda 3. Winda Elvira 4. Ghaita Dania Azzahra 5. Megawati
	Permasalahan	Didalam penelitian ini ditemukan permasalahan bahwa dalam melakukan evaluasi bisnis pada penerapan sistem Repository perlu dilakukan pemeliharaan, pengawasan dan evaluasi tata kelola TI untuk mengetahui proses dan manajemen penggunaan TI, sehingga perlu dilakukan penelitian lebih mendalam terkait bagaimana tata kelola terkait penerapan TI yang dilakukan dalam implementasi sistem Repository UIN SUSKA

	<p>Hasil Pembahasan</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa domain objektif EDM01, EDM02 dan EDM03, menunjukkan bahwa tata kelola IT pada perpustakaan UIN SUSKA berada pada level 3. Dengan beberapa catatan yang harus dianalisis pada domain EDM01 masih kurangnya komunikasi dalam pengelolaan IT, pada domain EDM02 penerapan nilai IT yang belum optimal, dan yang perlu diperhatikan pada EDM03 masih kurangnya kesadaran terhadap resiko IT yang dapat muncul dalam penerapan TI.</p>
--	-------------------------	---

Penjelasan mengenai tujuan Tabel 2.2 Penelitian Terkait:

1. Menyusun Kerangka Teori:

- Tabel ini membantu peneliti dalam menyusun kerangka teori dengan menganalisis bagaimana penelitian sebelumnya mendukung, memperkuat, atau bahkan bertentangan dengan teori yang akan digunakan.

2. Mengidentifikasi Kesenjangan Penelitian:

- Dengan menganalisis hasil penelitian terdahulu, peneliti dapat mengidentifikasi area atau topik yang masih kurang dibahas atau belum diteliti secara mendalam. Ini membantu untuk menentukan ruang lingkup dan fokus penelitian yang akan dilakukan.

3. Membandingkan Metodologi:

- Tabel ini juga dapat menunjukkan metode, teknik analisis, atau pendekatan yang digunakan dalam penelitian sebelumnya. Ini memberikan wawasan bagi peneliti tentang metode mana yang telah digunakan dan bagaimana mereka dapat mengadaptasi atau mengembangkan metodologi untuk penelitian mereka sendiri.

4. Menunjukkan Relevansi Penelitian:

- Peneliti menggunakan tabel ini untuk menunjukkan bahwa penelitian mereka relevan dan berhubungan dengan literatur yang ada. Ini memperkuat argumen bahwa penelitian mereka memiliki dasar yang kuat dan berkontribusi pada bidang yang sudah ada.

5. Mempermudah Pemahaman Pembaca:

- Tabel ini memberikan cara yang terstruktur dan mudah dipahami bagi pembaca untuk melihat ringkasan dari berbagai penelitian terkait, sehingga mereka dapat dengan cepat memahami konteks dan latar belakang penelitian.

Secara keseluruhan, Tabel 2.2 dibuat untuk menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan memiliki landasan yang kuat berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu, serta untuk mengidentifikasi area baru yang akan diteliti.